

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada berbagai bidang khususnya kehidupan berorganisasi dalam dunia pendidikan, faktor manusia merupakan masalah utama disetiap kegiatan yang ada didalamnya. Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang reaktif dapat di identifikasikan, bekerja secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Semua tindakan yang diambil dalam setiap kegiatan diprakarsai dan ditentukan oleh manusia yang menjadi anggota Instansi.

Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Kepala Sekolah di tuntutan untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel lain di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau ajuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang disiplin, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran rendah, serta lambannya staf tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya. Disamping rendahnya etos kerja komunitas sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah seharusnya

mampu mengelola semua sumber daya yang ada disekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan serta visi misi sekolah. Hal ini di pengaruhi oleh tata cara atau gaya kepemimpinan oleh kepala sekolah yang tentunya imbasnya kepada seluruh komponen yang ada di sekolah itu.

Menurut Toha (2004). Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan cocok apabila tujuan dan visi misi sekolah telah dikomunikasikan dan bawahan telah menerimanya. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang di harapkannya.

Sekolah menggunakan penghargaan atau hadiah dan ketertiban sebagai alat untuk memotivasi Guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Kepala sekolah mendengar ide-ide dari stafnya sebelum mengambil keputusan. Gaya kepemimpinan yang tepat akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berprestasi. Sukses tidaknya Guru dalam prestasi kerja dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja Guru.

Peningkatan kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Informasi tentang kinerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan untuk mengevaluasi apakah kinerja yang dilakukan guru selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak sekolah yang

justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang mempunyai informasi tentang kinerja dalam sekolah.

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Simanjuntak (2005). Kinerja guru mengacu pada tingkah laku saat mengajar di kelas. Tingkah laku merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Motivasi akan timbul dalam diri guru apabila ada perhatian, kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang diberikan kepala sekolah, serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah dan guru dengan guru, akan dapat meningkatkan kinerja.

Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, kepala sekolah berperan aktif menyelesaikan persoalan – persoalan yang timbul dari bawahnya dan itu sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pimpinan karena itu, kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahnya, akan tetapi upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak semudah yang kita pikirkan kepala sekolah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan / guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sering kita menemukan adanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan dan bawahan, antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehingga menimbulkan prasangka.

Peningkatan kinerja guru adalah suatu tuntutan dalam dunia pendidikan karena tanpa kinerja yang baik tidak akan tercapai tujuan negara seperti dalam

pembukaan Undang – Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

SMP Negeri 1 Bongomeme membutuhkan faktor sumber daya manusia yang potensial, baik Kepala sekolah, guru dan pegawai staf tata usaha pada pola tugas dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan Visi dan Misi Sekolah. Sumber daya manusia merupakan unsur sentral dalam organisasi maupun perusahaan.

Kepala sekolah haruslah selektif dalam memberikan perintah kepada bawahannya dengan melihat garis perintah komando, ini dikarenakan karakteristik dari masing- masing guru sangatlah berbeda. Kepala sekolah yang tidak melihat garis komando dalam memberikan tugas akan menimbulkan kecemburuan sosial antara guru yang menjadi bawahannya. Demikian juga halnya dengan pekerjaan yang di berikan haruslah jelas dan mudah di mengerti oleh bawahannya. Kepala sekolah harus mampu menjelaskan kepada guru tentang pekerjaan – pekerjaan yang akan di laksanakan terkait dengan tujuan dan visi misi sekolah.

Kepala sekolah yang sering memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil keputusan sendiri akan berdampak sendiri pada peningkatan kinerja seorang guru tersebut. Akan tetapi keputusan – keputusan yang di ambil hanya bersifat sementara tidak mengikat, hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah penentu kebijakan terakhir sekolah.

Dalam hal pengambilan keputusan, kepala sekolah haruslah berorientasi pada pola tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan instansi. Kepala sekolah harus dapat menerima saran dari guru-gurunya untuk memutuskan suatu pekerjaan yang mungkin bersifat biasa, segera atau rahasia. Kepala sekolah yang

sering melibatkan gurunya dalam hal pengambilan keputusan akan berdampak sendiri pada tingkat kinerja guru tersebut serta akan mendorong guru tersebut dalam hal mengasah kemampuan yang di milikinya untuk berkompetisi dalam hal-hal yang bisa meningkatkan kinerja guru. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius bagi kepala sekolah dalam hal pengambilan keputusan.

Guru di SMP Negeri 1 Bongomeme harus efektif dan efisien dalam melakukan peran dan fungsinya, semua itu berhubungan linear dan berhubungan positif bagi keberhasilan suatu instansi. Sehingga dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinanlah yang mempegaruhi peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah mengacu hanya kepada gaya kepemimpinan kepala sekolah pada instansi SMP Negeri 1 Bongomeme. Yang nantinya akan di analisa oleh peneliti melalui Guru di SMP Negeri 1 Bongomeme itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi pertama di temukan masalah :

1. Kepala Sekolah jarang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan daya kreasi yang dimilikinya.
2. Kepala sekolah jarang memberikan kesempatan kepada Guru untuk mengambil keputusan sendiri.
3. Kepala sekolah jarang menerima saran dari gurunya dalam pengambilan keputusan.

Dengan gaya kepemimpinan yang dirasakan kurang baik oleh guru SMP Negeri 1 Bongomeme akan membuat kinerja guru kurang baik.

1.3 Rumusan masalah.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah gaya kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Bongomeme?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri 1 Bongomeme.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru bagi peneliti, khususnya dibidang kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja. Manfaat lain yang dapat diambil adalah dapat mengembangkan konsep konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuan untuk meningkatkan kinerja sehingga berguna bagi pengembangan ilmu.

b. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian akan memberikan masukan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan tentang gaya kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja, selain itu juga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan tugas

kepemimpinan dimasa depan dan bagi peneliti penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang berharga dalam berkarya.